

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengusulkan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian selanjutnya.

5.1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa transformasi *Epos I La Galigo* melalui pengembangan bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP di Kota Makassar adalah siswa memahami nilai-nilai budaya dalam *Epos I La Galigo* dan telah terbukti valid, praktis dan efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun simpulan pokok permasalahan dapat sebagai berikut:

5.1.1. Nilai budaya dalam *Epos I La Galigo* sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP di Kota Makassar, karena *Epos I La Galigo* mencakup sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Sulawesi Selatan sebagai fakta sosial. Siswa dilatih berpikir kritis dalam menyusun rancangan dengan prestasi warisan budaya masa lalu untuk merealisasikan nilai-nilai yang diwariskan oleh jejak leluhurnya sebagai suatu kebenaran. Nilai budaya dalam *Epos I La Galigo* dari hasil penelitian adalah: nilai budaya *Siri'* dan *Pesse'/Pacce'*, *Sumangeq* dan *Ininnawa*, *Sipakatau'*, *Sipakainge'* dan *Sipakalebbi'*, (3S), dan nilai budaya Pemeliharaan Lingkungan. Pada pembelajaran IPS di tingkat SMP di Makassar, pentingnya nilai budaya tersebut dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yakni: (1) Mampu mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat Sulawesi Selatan yang terdapat dalam *Epos I La Galigo*. (2) Siswa dapat mempertanyakan dan menganalisis nilai budaya dalam *Epos I La Galigo* dan membandingkan dengan nilai budaya lainnya. (3) Mampu mengevaluasi dan mempertanyakan nilai-nilai budaya dalam *Epos I La Galigo* sehingga melatih siswa

mengembangkan keterampilan berpikir analisis dan sintesis. (4) Mampu mengembangkan solusi alternative yang dapat menghargai dan menghormati keragaman budaya yang ada di Indonesia, berdasarkan pemahaman dasar yang diperoleh dari *Epos I La Galigo*. (5) Mampu mempresentasikan hasil pemikiran dan analisis siswa tentang nilai-nilai budaya dalam *Epos I La Galigo* secara jelas, logis dan sistimatis.

5.1.2. Transformasi *Epos I La Galigo* melalui pengembangan bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP di Kota Makassar, dikembangkan dengan model pengembangan yang digunakan adalah Model Borg and Gall dengan sepuluh tahapan. Adapun 10 tahapan, adalah: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk, dan (10) Produksi massal. Pengembangan bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP di Makassar telah memenuhi penilaian konsep dan praktik. Produk akhir yang dihasilkan adalah bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* dengan format *flipbook* yang dapat dibaca oleh siswa pada layar *Hand phone/Android, computer/laptop* dengan operasi sistem *Windows*. Aplikasi *e-book* dengan format *flipbook* dilengkapi dengan konten gabungan dari ilustrasi, teks, suara, video dan animasi.

5.1.3. Keunggulan dan kekurangan bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP adalah: (1) Keunggulan bahan ajar IPS berbasis *e-book* ini telah diakui oleh guru dan siswa dengan memberi respon dari empat aspek keunggulan bahan ajar IPS berbasis *e-book* adalah: aspek validasi, aspek realibilitas, aspek objektivitas dan aspek kepraktisan. Adapun keunggulan tersebut ialah: (a) Interaktif, desain bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* dapat menciptakan proses interaksi yang lebih interaktif dengan siswa, dapat memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. (b) Akses mudah yaitu bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* dapat diakses oleh siswa dimana saja dan kapan saja melalui perangkat seluler, laptop atau tablet sehingga

memudahkan siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. (c) Update informasi yaitu bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* dapat diperbaharui secara berkala dengan informasi baru, sehingga guru dapat terus memperbaharui bahan ajar sesuai dengan karakteristik siswa dan mengemasnya dengan kearifan local. (d) Kreativitas guru, yakni bahan ajar IPS berbasis *e-book* memberi peluang guru dalam mengembangkan pedagogi kreatif dengan mengaplikasikan desain bahan ajar yang lebih menarik sehingga Pembelajaran lebih bermakna, dan dapat mengakses berbagai sumber atau referensi sebagai bahan untuk menstimulus berpikir kritis siswa. (2) Kekurangan bahan ajar IPS berbasis berbasis aplikasi *e-book*, adalah lebih banyak mengarahkan siswa untuk belajar mandiri. Belajar mandiri merupakan salah satu kelemahan dari aplikasi *e-book* karena: (a) Membutuhkan aplikasi khusus untuk membuka *epub*, (b) Membuat mata cepat lelah, (c) Harus memiliki *smarthphone* atau laptop, dampaknya tidak semua siswa dapat mengakses internet untuk *mendownload* bahan ajar, menonton video animasi. (d) Memiliki pengetahuan tentang berbagai *software* agar mudah dalam penggunaan, sedangkan tingkat melek teknologi masih relatif belum merata di kalangan siswa SMP di Makassar.

5.1.4. Efektivitas pengembangan bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* dengan mentransformasikan *Epos I La Galigo* berdasarkan hasil uji coba terbatas dan uji coba luas efektif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP di Kota Makassar. Bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, karena penyajian yang disajikan sesuai dengan indikator yang akan dicapai untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Peningkatan keterampilan berpikir kritis pada uji terbatas dan uji luas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan pada semua indikator yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, baik *pretest* maupun *posttest*. Indikator lebih tinggi adalah menyimpulkan dan memberikan penjelasan sederhana dibandingkan dengan indikator lain. Hal ini disebabkan penggunaan aplikasi *e-book* dengan format *flipbook* siswa terbantu dengan fitur-fitur seperti, tayangan video, animasi dan ilustrasi. Indikator ini dapat ditemukan pada nilai kearifan lokal dengan penyajian

materi pada *Epos I La Galigo* adalah nilai budaya *Siri'* dan *Passe'/Pacce'*, dan *Sipakatau'*, *Sipakainge'* dan *Sipakalebbi'*. Nilai tersebut dapat dilihat secara langsung melalui tayangan video animasi, ilustrasi dan disertai latihan soal untuk melatih keterampilan berpikir kritis disetiap nilai budaya dalam *Epos I La Galigo*.

5.2. Implikasi

Transformasi *Epos I La Galigo* melalui pengembangan bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP di Makassar memiliki implikasi antara lain:

- 5.2.1. Pembelajaran IPS berbasis pewarisan nilai budaya dalam *Epos I La Galigo* yang dikemas melalui bahan ajar IPS membuka pintu bagi siswa untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya lokal, Sulawesi Selatan. Hal ini dapat menghasilkan rasa bangga memiliki dampak positif pada identitas budaya siswa. Mentransformasikan *Epos I La Galigo* dalam pembelajaran dapat merangsang keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa harus menganalisis cerita, mengidentifikasi tema, merenungkan implikasi tentang realitas sosial dan budaya dari narasi, belajar cara berinteraksi dengan teknologi dan memanfaatkannya untuk pembelajaran.
- 5.2.2. Dari segi proses, penelitian pengembangan dengan mentransformasikan *Epos I La Galigo* melalui bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP, menunjukkan kelayakan, kepraktisan dan keefektivan pengembangan bahan ajar. Bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* sebagai salah satu bentuk bahan ajar yang bisa dikembangkan guru IPS dengan mentransformasikan nilai kearifan lokal dalam *Epos I La Galigo* yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa.
- 5.2.3. Dari segi materi, penelitian pengembangan ini memberikan gambaran salah satu materi dalam pembelajaran IPS Kelas VII yakni mengenal jejak leluhur bangsa Indonesia yang diintegrasikan dalam *Epos I La Galigo* sebagai sumber belajar IPS. Materi ini bisa dikembangkan lebih luas oleh guru IPS untuk melatih siswa berpikir kritis melalui nilai-nilai budaya dalam *Epos I La Galigo* pada materi lain dalam pembelajaran IPS.

5.2.4. Dari segi hasil, penelitian pengembangan ini telah diimplementasikan oleh guru IPS SMP di Makassar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP. Hasil pengembangan bahan ajar IPS ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sebagai proyek profil pelajar Pancasila berbasis kearifan local dalam *Epos I La Galigo*.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengujian pengembangan bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP secara empiris, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

5.3.1. Bagi pemangku kepentingan (pemerintah)

- a. Dinas Pendidikan Kota Makassar sedapat mungkin mendorong Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk terus mensosialisasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam *Epos I La Galigo* sebagai sumber belajar IPS melalui kegiatan seminar kebudayaan. Melakukan diklat atau pelatihan pembuatan bahan ajar dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru IPS di Kota Makassar dalam mengemas dan menggunakan berbagai alat bantu sebagai media pembelajaran berbasis digital.
- a. Dinas Pendidikan Kota Makassar bekerja sama dengan pengurus MGMP IPS se Kota Makassar untuk terus mensosialisasikan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang memiliki ciri khusus yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (5P), yang salah satu temanya adalah kearifan lokal. Sekolah di Kota Makassar diarahkan untuk menentukan proyek 5P berbasis kearifan lokal dengan proyek aksara *Lontara* sebagai warisan budaya, termasuk *Epos I La Galigo*. Hal ini tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa siswa memahami dan menghargai warisan budaya Sulawesi Selatan.
- b. Kurikulum yang menyediakan ruang untuk eksplorasi yakni dengan merancang kurikulum IPS yang memberikan ruang bagi siswa untuk memberikan pengenalan pada topik-topik yang berbasis kearifan lokal, seperti *Epos I La Galigo* sebagai sumber belajar IPS di tingkat SMP dapat menjadi lebih dinamis, relevan dan mempersiapkan siswa dengan

keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat global yang terus berubah.

5.3.2. Bagi pengguna (*user*) adalah adalah guru dan siswa

- c. Bagi guru diharapkan mampu menggali nilai-nilai dalam *Epos I La Galigo* sehingga dapat mentransformasikan pada pembelajaran IPS sebagai bahan ajar, bukan hanya pada materi mengenal jejak leluhur bangsa Indonesia, tetapi pada materi lain untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa.
- d. Guru harus mengembangkan pedagogi kreativitas dalam mendesaian bahan ajar berbasis digital dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dan sekaligus sebagai respon dari Kurikulum Merdeka Belajar yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (5P).
- e. Bagi siswa, diharapkan menjadi sumber pengetahuan untuk menggali berbagi nilai-nilai kearifan lokal dalam *Epos I La Galigo* sebagai warisan leluhur yang terkenal di dunia Internasional dan harus diwariskan kepada siswa sebagai pembentuk jati diri manusia Bugis Sulawesi Selatan. *Epos I La Galigo* harus diperkenalkan, diajarkan agar siswa mengenal jejak leluhurnya dan sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis siswa dengan dukungan bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book*.

5.3.3. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP yang dihasilkan dalam penelitian ini dengan mentransformasikan nilai dalam *Epos I La Galigo*, hanya terbatas pada enam sekolah SMP di Makassar, sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan. Selain itu, uji efektivitas bahan ajar IPS berbasis aplikasi *e-book* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa hanya dilakukan pada materi jejak leluhur Bangsa Indonesia dengan dua kali pertemuan, oleh karena itu, perlu pengembangan lebih lanjut terhadap materi-materi lain untuk mengukur indikator keterampilan berpikir kritis siswa dengan jumlah 1-6 kali pertemuan.
- b. Fokus dalam mengembangkan media pembelajaran IPS dengan mentransformasikan dan mensosialisasikan *Epos I La Galigo* melalui

aplikasi komik digital, animasi film, puisi lisan di media sosial, *line webtoon* dan *game*.

- c. Mengembangkan bahan ajar IPS melalui naskah kuno nusantara berbasis digital yang bertujuan untuk menghidupkan *Memory of The World* kepada siswa dan masyarakat Indonesia sehingga kebaikan nilai-nilai budaya bangsa dapat diwariskan kepada generasi sekarang.
- d. Menggalakkan pengembangan lebih banyak konten digital interaktif melalui proyek berbasis tantangan (*challenge-based projects*) yang memungkinkan siswa menggunakan keterampilan berpikir kritis dalam konteks dunia nyata, seperti peristiwa yang terdapat dalam *Epos I La Galigo* di ruang digital atau media sosial. Upaya ini dilakukan untuk menjaga eksistensi sejarah dan memperthankan serta memperkuat norma-norma budaya dari kepunahan.